BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis adalah gangguan fungsi atau struktur ginjal yang berlangsung ≥3 bulan dan berdampak pada kesehatan (Stevens et al., 2024). Dalam skala global, jumlah total individu dengan penyakit ginjal kronis , cedera ginjal akut, dan mereka yang menjalani terapi pengganti ginjal melebihi 850 juta orang (Jager et al., 2019). Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024 melaporkan prevalensi gagal ginjal kronis terdiagnosis sebesar 0,18% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Data Indonesian Renal Registry (IRR) 2020 menunjukkan bahwa terdapat 130.931 pasien aktif yang menjalani hemodialisis dan 61.786 kasus baru pada tahun tersebut (Indonesian Renall Registry, 2020).

Salah satu pilihan pengobatan bagi pasien dengan gagal ginjal adalah hemodialisis, yaitu prosedur yang menggantikan fungsi ekskresi ginjal dengan cara mengeluarkan zat sisa metabolisme dari darah, seperti kreatinin dan urea (Yunia et al., 2023). Pasien hemodialisis mengalami banyak stres fisik dan mental, seperti menerima diagnosis yang mengancam jiwa, kehidupan yang bergantung pada alat, nyeri saat kanulasi fistula selama dialisis, kebutuhan penggunaan obat seumur hidup serta mengintegrasikan meditasi ke dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan, depresi, keterbatasan kehidupan sosial, ketakutan akan kehilangan kebebasan, dan perasaan putus asa (Gina et al., 2022). Kecemasan yang dialami oleh pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis bervariasi, mulai dari tingkat ringan, sedang, berat, hingga panik (Alfikrie et al., 2020). Selain itu, kecemasan

pada pasien hemodialisis dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti durasi tidur, riwayat penyakit jantung, serta tekanan darah, dan kondisi ekonomi pasien (Meng et al., 2022).

Caregiver adalah individu yang secara aktif membantu pasien dalam menghadapi dan mengelola penyakit kronis, sehingga mereka harus menjalankan peran seperti orang tua sekaligus mengambil tugas tambahan yang biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan (Ishran et al., 2025). Hemodialisis menimbulkan stres fisik dan psikososial tidak hanya bagi pasien tetapi juga *caregiver*, di mana perawatan jangka panjang pada pasien dengan penyakit kronis dapat menjadi beban fisik, psikologis, sosial, dan emosional (Joy et al., 2019). Beban *caregiver* meningkat seiring keterbatasan fungsi dan kognitif pasien, frekuensi rawat inap, serta faktor lain seperti hubungan *caregiver*–pasien, gejala perilaku pasien, jenis kelamin, dan kejadian hidup yang tidak menguntungkan, namun *caregiver* sering kali kurang mendapat perhatian karena fokus perawatan lebih diarahkan pada pasien (Joy et al., 2019). Oleh karena itu, beban perawatan seperti isolasi sosial, berkurangnya interaksi sosial, dan gangguan hubungan ditanggung oleh *caregiver* (Abebe et al., 2022).

Meskipun studi tentang kecemasan pasien dan beban *caregiver* telah banyak dilakukan secara terpisah, penelitian yang secara spesifik menguji korelasi atau hubungan timbal balik antara tingkat kecemasan pasien dengan beban *caregiver* yang merawat pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis di Indonesia masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

memberikan gambaran yang lebih spesifik dan relevan dengan kondisi nyata di pelayanan hemodialisis rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan beban *caregiver* yang merawat pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan beban *caregiver* yang merawat pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
b. Mengidentifikasi beban *caregiver* yang merawat pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
c. Menganalisis besar dan arah hubungan antara tingkat kecemasan dengan beban *caregiver* yang merawat pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dan beban *caregiver* yang merawat pasien gagal ginjal kronis yang menjalani

hemodialisis, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian atau teori terkait peran *caregiver*.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah (KMB) dan Keperawatan Jiwa, dengan memberikan bukti empiris mengenai interaksi antara faktor psikologis (kecemasan) dengan respons fisik dan psikososial (beban) pada *caregiver* yang merawat pasien kronis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan intervensi keperawatan atau program dukungan psikososial yang spesifik untuk mengurangi beban *caregiver* dan kecemasan pasien gagal ginjal kronis.